

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Asuhan kebidanan komprehensif merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh mulai dari hamil, bersalin, bayi baru lahir, nifas, neonatal sampai pada keluarga berencana. Asuhan kebidanan ini diberikan sebagai bentuk penerapan fungsi, kegiatan, dan tanggung jawab bidan dalam memberikan pelayanan kepada klien dan merupakan salah satu upaya untuk menurunkan AKI dan AKB (Saifuddin, 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, Kematian ibu (maternal mortality) merupakan jumlah kematian ibu yang disebabkan karena komplikasi selama kehamilan, persalinan dan nifas. Penyebab utama kematian ibu adalah perdarahan, penyakit hipertensi dalam kehamilan, sepsis dan penyebab tidak langsung. Sedangkan penyebab utama kematian bayi antara lain asfiksia, penyakit menular, congenital anomaly (cacat bawaan sejak lahir) dan kekurangan gizi dan infeksi neonatal (WHO, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan suatu negara. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2017 (AKI) mencapai 305 per 10.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus besar 14.623 kasus. Penyebab terbanyak kematian ibu disebabkan oleh Preeklamsi dan Perdarahan. Angka Kematian Bayi (AKB) tercatat 24 per 1.000 kelahiran hidup dengan jumlah kasus besar 151.200 kasus. Penyebab terbanyak kematian bayi disebabkan oleh BBLR dan Asfiksia (Fifi Febriani, 2021).

Sedangkan berdasarkan WHO tahun 2020, AKI pada tahun 2020 sebesar 211 kematian ibu per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). AKB pada tahun 2017 mencapai 17 per 1.000 Kelahiran Hidup (KH) (Angelica Anastasya, 2021).

AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 tercatat sebanyak 76,03/100.000 kelahiran hidup, dengan proporsi kematian ibu hamil 183 orang, pada ibu bersalin 224 orang, dan pada ibu nifas 289 orang. AKB di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3,4/1.000 kelahiran hidup menurun 0,53 *point* dibanding tahun 2016 sebesar 3,93/1.000 kelahiran hidup. Dari angka kematian tersebut terdapat AKN sebesar 3,1/1.000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan, 2018).

AKI di Kabupaten Ciamis tahun 2018 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Ciamis pada bulan Januari sampai Juli 2018 terdapat 15 kasus, meningkat dari tahun lalu hanya 6 kasus. Jumlah AKB di Kabupaten Ciamis tahun 2018 sebanyak 110. Jumlah ibu hamil di Kabupaten Ciamis pada tahun 2017 yaitu sebanyak 18.881 dengan prevalensi anemia sebanyak 2.981 atau 15,78% dari jumlah kehamilan (Dinkes Ciamis, 2018).

Wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu adalah perdarahan hebat setelah melahirkan, infeksi, tekanan darah tinggi selama kehamilan (pre-eklampsia dan eklampsia), komplikasi dari persalinan, dan aborsi yang tidak aman (WHO, 2018).

Untuk mendukung program pemerintah dalam menurunkan AKI dan (AKB) sebagai bidan kita harus memberikan pelayanan yang komprehensif. Pelayanan ini bertujuan untuk mengetahui riwayat kesehatan dan kehamilan serta menganalisa setiap kunjungan pemeriksaan ibu hamil, melakukan pemeriksaan fisik secara lengkap dan sistematis, melakukan pemeriksaan abdomen, mengkaji status nutrisi dan hubungan dengan perkembangan janin, mengkaji berat badan ibu dan hubungan dengan komplikasi, memberikan penyuluhan mengenai tanda tanda bahaya kehamilan, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT), memberikan bimbingan dan persiapan tentang perilaku kesehatan selama hamil seperti mengonsumsi makanan dengan menu seimbang, serta pemberian tablet

tambah darah pada ibu 90 tablet suplemen besi untuk mencegah terjadinya anemia selama kehamilan (Nurul Jannah, 2012).

Menurut Yanti (2015), Asuhan kebidanan komprehensif (*Continuity of Care*) dapat mengoptimalkan deteksi resiko tinggi maternal dan neonatal. Upaya ini dapat melibatkan berbagai sektor untuk melaksanakan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya promotif dan preventif dimulai sejak ditemukan ibu hamil sampai ibu dalam masa nifas berakhir melalui konseling, informasi dan edukasi (KIE) serta kemampuan identifikasi resiko pada ibu hamil sehingga mampu melakukan rujukan (Nova Yulita, Sellia Juwita, 2019).

Menurut Evi Rinata dan Gita Ayu Andayani tahun 2018 yang berjudul Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar ibu hamil memiliki usia tidak berisiko, paritas multi gravida, berpendidikan SMA/SMK, mendapatkan dukungan dari keluarga, dan tidak mengalami kecemasan. Ada hubungan usia dengan kecemasan ($p<0,01$), ada hubungan paritas dengan kecemasan ($p<0,01$), ada hubungan pendidikan dengan kecemasan ($p<0,01$), ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan ($p<0,01$).

Berdasarkan studi pendahuluan di Klinik Rawat Inap Khasanah pada tahun 2021 sebanyak 233 kelahiran hidup, tidak ada AKI dan AKB (Register Klinik Rawat Inap Khasanah, 2021)

Oleh karena itu pelayanan kesehatan ibu dan perjuangan ibu dalam proses kehamilan dan persalinan sangatlah berharga. Allah berfirman dalam Q.S Asy-Syuraa ayat 80:

يَسْتَفِينُ فَهَوَ مَرَضْتُ وَإِذَا

Doa Nabi Ibrahim terkait penyakit, sebagaimana tertulis dalam surat Asy-Syuraa ayat 80 yang artinya "*Dan apabila aku sakit, Dialah (Allah) yang menyembuhkan aku*".

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah yang menyembuhkan manusia apabila ia sakit. Allah berkuasa menyembuhkan penyakit apa saja yang diderita oleh seseorang. Meskipun begitu, manusia juga harus mencari tahu cara untuk memperoleh kesembuhan itu.

Begitu juga disebutkan dalam hadits:

شِفَاءٌ لَهُ أَنْزَلَ إِلَّا عَدَا اللَّهُ أَنْزَلَ مَا

Artinya "*Allah tidak akan menurunkan satu penyakit kecuali Allah turunkan juga obatnya*" (HR Bukhari, kitab Ath Thibb, Bab Maa Anzalallahu Da'an Illa Anzala Lahu Syifa'an, hadits no. 5678).

Jadi setiap penyakit ada obatnya kecuali satu saja, kematian. Kematian tidak bisa disembuhkan artinya kalau sudah mati ya sudah. Tapi kalau penyakit-penyakit fisik dan psikis ada penangkalnya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan asuhan kebidanan komprehensif yang merupakan asuhan kebidanan yang diberikan secara menyeluruh dari mulai dari mulai bersalin, bayi baru lahir dan nifas untuk mengetahui hal apa saja yang terjadi pada wanita semenjak bersalin, bayi baru lahir dan nifas serta melatih dalam melakukan pengkajian, menegakan diagnosa secara tepat, antisipasi masalah yang mungkin terjadi, menentukan segera, melakukan perencanaan dan tindakan yang sesuai kebutuhan ibu, dan melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul "Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis".

Rumusan Masalah

"Bagaimana penatalaksanaan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis?"

Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan 7 langkah Varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian data secara komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir pasien Ny. L Umur 26 tahun secara keseluruhan di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu menginterpretasikan data secara komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa potensial yang timbul secara komprehensif pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu mengantisipasi seluruh masalah potensial yang mungkin terjadi pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis .
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang akan diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan langsung asuhan secara efisien dan aman pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- g. Mampu mengevaluasi hasil penatalaksanaan asuhan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal pada Ny. L Umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis .

Manfaat

Manfaat Teoritis

Dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam pemberian “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. L umur 26 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis”.

Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir normal.

b. Bagi Tempat Pengkajian

Dapat digunakan sebagai masukan dan evaluasi bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat mempertahankan semua pelayanan yang sudah maksimal dan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada ibu hamil yang lebih bermutu dan berkualitas.

c. Bagi pengkaji lain

Studi kasus ini sebagai sarana dan alat dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman untuk mahasiswa mampu mengaplikasikan seluruh teori ilmu kebidanan yang telah didapat selama perkuliahan mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir normal.